Spesies Udang Ketak Darat *Thalassina* (Latreille, 1806) (Decapoda: Thalassinidae) Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi

Mudlobster *Thalassina* (Latreille, 1806) (Decapoda: Thalassinidae) in Tanjung Jabung Barat District, Jambi

Winda D. KARTIKA[1)] dan Mufti P. PATRIA[2)]
[1)]Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi
[2)]Departemen Biologi, Universitas Indonesia, Depok
Email: kartika_unja@yahoo.com

Abstract. This research aims to identify mudlobster species in Tanjung Jabung Barat District, Jambi. Based on the identification, all specimens caught was belong to the species of *Thalassina anomala* (Herbst 1804). Morphological characteristics of *T.anomala* distinguishing from other types *Thalassina*: 1). Rostrum triangular shape, rounded and serrated along its lateral border; 2). Dorsomedian tubercless on carapace extending up to the dorsal part of the first abdominal somite; 3). Abdominal sternite 2-5 on pleopod to have a tubercless in the middle (median line), 4). Pereopod I have 13-20 tubercless on the inner side of the propodal and along the lateral side of the propodus, and 5). On males, petasma without proximal spine and rounded tip wide without setae. *Thalassina anomala* occurred on the research site because the species is widely distributed than other *Thalassina* species.

Key words: Identification, Jambi, Morphology, Mudlobster, *Thalassina anomala.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies udang ketak darat (*mud lobster*) *Thalassina* di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesies dari *Thalassina* yang ditemukan adalah*Thalassina anomala* (Herbst 1804). Adapun bagian-bagian morfologi yang dijadikan sebagai pembeda antar spesies dari *Thalassina* dan menjadi ciri morfologi *Thalassina anomala* sebagai berikut: 1). Memiliki rostrum triangular, membulat dan bergerigi di sepanjang sisi lateralnya; 2). Tonjolan dorsomedian pada karapas memanjang hingga mencapai bagian dorsal dari *abdominal somite* pertama; 3). *Abdominal sternite* pada pleopod ke 2-5 memiliki tonjolan yang berada di tengah (*median line*); 4). Pereopod I memiliki 13-20 gerigi di sisi dalam dari propodal dan di sepanjang sisi lateral dari propodus; 5). Khusus pada jantan, petasma tanpa spina proksimal dan ujung bulat melebar tanpa setae. Ditemukan *T. anomala* di wilayah tersebut karena spesies ini memiliki penyebaran yang paling luas dibandingkan dengan *Thalassina* lainnya.

Kata kunci: Identifikasi, Jambi, Morfologi, *Mud lobster*, *Thalassina anomala.*

PENDAHULUAN

Thalassina merupakan salah satu fauna khas penghuni ekosistem mangrove. Keberadaan *Thalassina* ekosistem mangrove dapat terlihat jelas dengan memperhatikan kehadiran gundukan (*mounds*) di sekitar vegetasi mangrove. Gundukan tersebut merupakan sarang yang dibuat *Thalassina* dan berguna untuk menutupi liang (*crabshole*) yang ada di bawahnya. Gundukan yang terbentuk berasal dari aktivitas *Thalassina* dalam menggali tanah, kemudian dikeluarkan ke permukaan dan menumpuk hingga tinggi. Ketinggian gundukan tersebut dapat mencapai 1 - 2 meter di atas permukaan tanah (Ashton & Macintosh 2002; Teo *et al*. 2008). Oleh karena kebiasaan atau aktivitas itu, maka spesies *Thalassina* dimasukkan dalam kelompok *Burrowing Crustacean* (Crustacea penggali).

Thalassina termasuk dalam ordo Decapoda dan famili *Thalassinidae.* Berdasarkan artikel yang ditulis Ngoc-Ho dan de Saint Laurent (2009), telah diidentifikasi 7 (tujuh) spesies dari genus *Thalassina*, yaitu *T. anomala* (Herbst, 1804), *T. squamifera* (De Man, 1915), *T. gracilis* (Dana, 1852), *T. emerii* (Bell, 1844), *T. krempfi* (*new species*), *T. spinosa* (*new species*), dan *T. spinirostris* (species baru). Selain itu, penelitian Moh dan Chong (2009) mengidentifikasi satu spesies *Thalassina* berasal dari Malaysia, yaitu *Thalassina kelanang.* Menurut Rahayu dan Setyadi (2009), serta Ngoc-Ho dan de Saint Laurent (2009), spesies *Thalassina* yang telah dipertelakan ada di Indonesia adalah *T. anomala, T. squamifera* dan *T. spinosa*. Ketiga spesies tersebut berasal dari Mimika, Papua.

Di hutan mangrove Tanjung Jabung Barat, Jambi ditemukan juga gundukan dan liang yang diindikasikan sebagai sarang dari *Thalassina*. Masyarakat setempat menyebutkan bahwa gundukan tersebut merupakan sarang dari udang ketak darat. Sejauh ini informasi tentang spesies udang tersebut belum diketahui, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian yang terkait dengan keberadaan udang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan dan morfologi spesies *Thalassina* yang terdapat di wilayah tersebut berdasarkan kunci identifikasi dari Moh & Chong (2009) dan Ngoc-Ho & de Saint Laurent (2009).

BAHAN DAN METODE

Sampel *Thalassina* sebanyak 20 individu yang diperoleh dari Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Sampel tersebut kemudian di identifikasi jenisnya menggunakan kunci identifikasi dari Moh & Chong (2009) dan Ngoc-Ho & de Saint Laurent (2009). Selain itu sampel juga dicocokkan dengan spesimen koleksi *Thalassina* (awetan) yang terdapat di Museum Zoologicum Bogoriense (MZB) Puslit Biologi LIPI, Cibinong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesimen *Thalassina* yang didapatkan sebanyak 20 individu. Hasil pengukuran panjang total (*total length*) berkisar antara 191,10 mm – 256,82 mm. Morfologi *Thalassina* secara umum telah dideskripsikan oleh Sankolli (1970), Sakai (1992), Moh & Chong (2009) dan Ngoc-Ho & de Saint Laurent (2009): bentuk karapas agak tinggi dan membulat, memanjang hingga lebih kurang sepertiga panjang tubuh seluruhnya dan terdapat tonjolan panjang di bagian dorsomedian. Karapas berwarna coklat pucat atau jingga di bagian dorsal, sedangkan bagian ventral berwarna putih (Gambar 1).

Selanjutnya semua spesimen *Thalassina* diidentifikasi untuk mengetahui jenisnya dengan menggunakan kunci identifikasi dari Moh & Chong (2009) dan Ngoc-Ho & de Saint Laurent (2009). Identifikasi dilakukan dengan mengamati ciri-ciri dari karakter morfologi *Thalassina* tersebut: (i) Rostrum triangular, membulat dan bergerigi di sepanjang sisi lateralnya (Gambar 2); (ii) Tonjolan dorsomedian pada karapas memanjang hingga mencapai bagian dorsal dari *abdominal somite* pertama dan bentuk dorsal dari *abdominal somite* pertama (Gambar 3); (iii) *Abdominal sternite* pada pleopod ke 2-5 memiliki tonjolan yang berada di tengah (*median line*) (Gambar 4a dan 4b); (iv) Pereopod I memiliki 13-20 tonjolan (*tubercles*) di sisi dalam dari propodal dan di sepanjang sisi lateral dari propodus (Gambar 5); serta (v) Pada jantan, petasma tanpa spina proksimal dan ujung bulat melebar tanpa setae (Gambar 6)

Berdasarkan ciri-ciri yang telah diamati pada individu yang diperoleh dari kawasan hutan mangrove di Kuala Tungkal tersebut, maka diperoleh hasil identifikasi bahwa spesies dari udang ketak darat tersebut adalah *Thalassina anomala*. Menurut Ngoc-Ho dan de Saint Laurent (2009), bahwa *T. anomala* memang merupakan spesies yang paling luas penyebarannya. Wilayah penyebaran *T. anomala* meliputi sepanjang pesisir benua Asia, mulai dari Kerala, India hingga Vietnam, termasuk Sri Langka dan Pulau Andaman dan Nikobar (Ngoc-Ho & de Saint Laurent 2009). Selain itu ditemukan juga di bagian utara pesisir Australia Barat (mulai dari North West Cape di Australia bagian barat hingga Queensland tengah) Fiji, Kepulauan Samoa dan Papua, Indonesia (Rahayu & Setiadi 2009).

KESIMPULAN

Spesies Thalassina (*Burrowing Crustacean*) yang ditemukan di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi adalah *Thalassina anomala* yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan udang ketak darat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM UI yang telah membantu pendanaan untuk pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ashton, E. C. & D. J. Macintosh. 2002. Preliminary assessment of the plant diversity and community ecology of Sematan, Sarawak, Malaysia. *Forest Ecology and Management*. **166**: 111—129.

Moh, H. H. & Chong, V. C. 2009. A new species of Thalassina (Crustacea: Decapoda: Thalassinidae) from Malaysia. *The Raffles Bulletin of Zoology.* **57**(2): 465—473.

Ngoc-Ho, N. & M. de Saint Laurent. 2009. The genus Thalassina Latreille, 1806 (Crustacea: Thalassinidea: Thalassinidae). *The Raffles Bulletin of Zoology*. Supplement No. **20**: 121—158.

Rahayu, D. L. & G. Setyadi. 2009. *Mangrove estuary crabs of The Timika Region – Papua, Indonesia.* PT. Freeport Indonesia, Papua: vii+154 hlm.

Sakai, K. 1992. The families Callianideidae and Thalassinidae, with description of two new subfamilies, one new genus and two new species (Decapoda, Thalassinidea). *Naturalists* **4**: 1—33.

Sankolli, K. N. 1970. The Thalassinoidea (Crustacea, Anomura) of Maharashtra. *Journal of Bombay Natural History Society* **67**: 235—249.

Teo, S., Hugh Tan & Peter Ng. 2008. The lobster condominium, hlm 46—62. Dalam: Peter K.L.Ng, W.L. Keng & Kelvin K.P. Lim (eds.), *Private lives: An expose of Singapore's mangroves.* The Raffles Museum of Biodiversity Research Department of Biological Sciences, National University of Singapore, Singapore:

Gambar 1. Morfologi *Thalassina* yang ditemukan di lokasi penelitian

Gambar 2. Rostrum triangular, membulat dan bergerigi

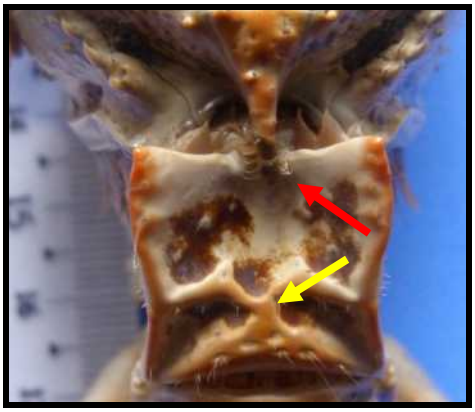

Gambar 3. Dorsomedian process (panah merah) dan bentuk dorsal *abdominal somite* pertama (panah kuning)

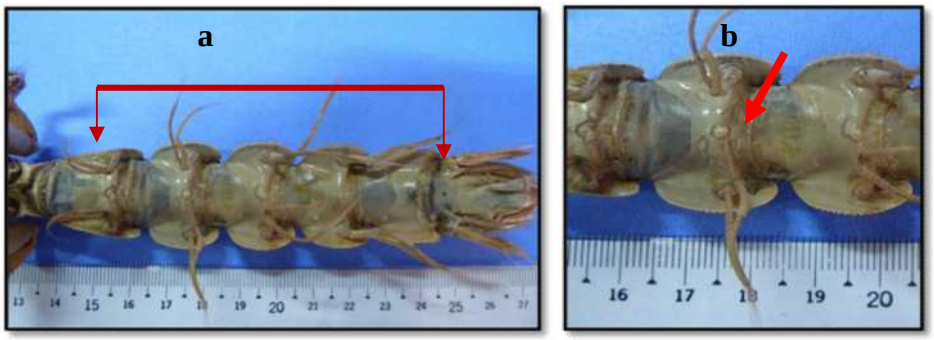

Gambar 4. (a). *Abdominal sternite* pada pleopod ke 2-5.
(b). Tanda panah menunjukan letak tonjolan pada *abdominal sternite* di bagian tengah (*median line*).

Gambar 5. Tanda panah menunjukan *tubercless* di sepanjang sisi propodus dari pereopod I

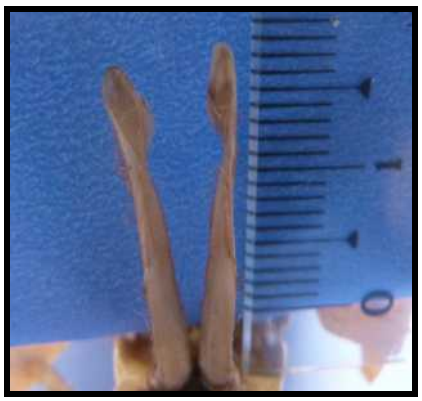

Gambar 6. Bagian ventral dari petasma